

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ 45

***Reza Hanafi Lubis SE, M.Si**

Universitas Muslim Nusantara
Jl Garu II No 93
Rezahanafilubis@gmail.com

Debbi Chyntia Ovami, S.Pd, M.Si

Universitas Muslim Nusantara
Jl Garu II No 93
Debbichyntia@gmail.com

Siti Chairani

Universitas Muslim Nusantara
Jl Garu II No 93

ABSTRAK

LQ 45 adalah saham perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dan mudah diperdagangkan. Tujuan dari penelitian ini mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Target khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah publikasi ilmiah dalam jurnal nasional tidak terakreditasi. Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah saham perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode Agustus 2018 - Januari 2019 berjumlah 45 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Pengujian data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap audit delay pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap audit delay sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.

Kata Kunci: Audit Delay, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

LQ 45 Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan likuiditas yang tinggi dan mudah diperdagangkan. Hanya ada 45 perusahaan dengan likuiditas dan beberapa kriteria saham perusahaan berada di LQ 45. Setiap 6 bulan sekali Bursa Efek Indonesia mengevaluasi perusahaan yang termasuk ke dalam LQ 45. Setiap enam bulan sekali Bursa Efek Indonesia melakukan review perusahaan mana yang sahamnya dapat masuk ke dalam LQ 45.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku dan diaudit oleh auditor yang telah terdaftar Badan Pengawas Pasar Modal sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Laporan keuangan pada dasarnya harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang

merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. (IAI, 2011)

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka kepada pihak OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Investor memerlukan informasi laporan keuangan yang relevan, reliabel, lengkap dan tepat waktu. Tentu saja investor tidak akan mudah percaya dengan informasi yang dibuat oleh manajemen. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan pihak ketiga untuk untuk menjamin kebenaran laporan keuangan perusahaan yaitu Kantor Akuntan Publik.

Keinginan menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendala adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk di audit oleh akuntan publik. Tujuan audit adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan, artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perlu verifikasi apakah telah sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku umum. (Melati & Sulistyawati, 2016)

KERANGKA TEORITIS

Audit Delay

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Perbedaan waktu yang sering dinamai dengan *audit delay* adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Maka semakin panjang *audit delay* semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. (Artaningrum, Budiarta, & Wirakususma, 2017). Penelitian ini mengukur *audit delay*nya menggunakan jumlah hari yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor.

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. Pengukuran rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*, dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Aset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya *Debt to Assets* (DAR) mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Memungkinkan bahwa perusahaan tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan. Pihak manajemen cenderung menunda menyampaikan laporan keuangan (Kowanda, Pasaribu, & Fikriansyah, 2016). Pengukuran solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *debt to assets* (DAR) dengan rumus:

$$\text{Debt to Assets} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dalam menghasilkan laba bagi

perusahaan tersebut. Tingkat keuntungan digunakan sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan. Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut:

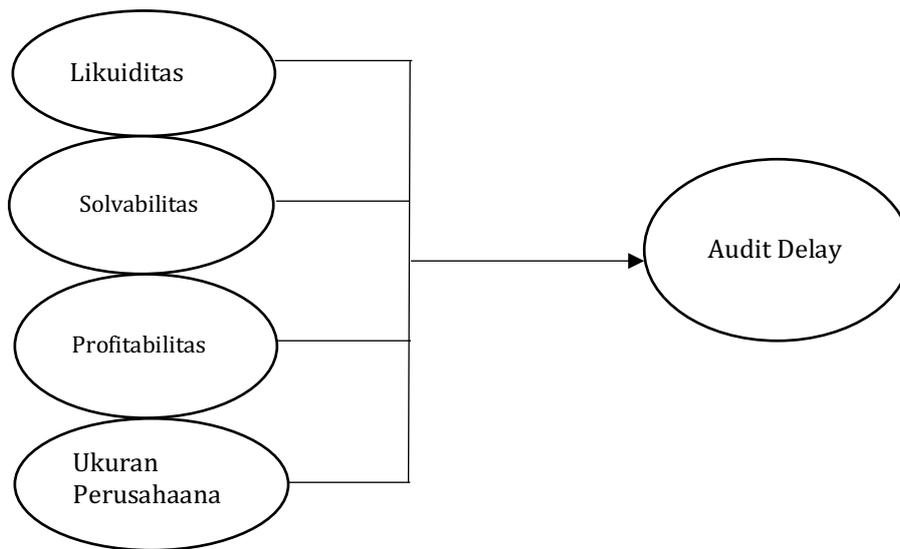
$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sangat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan bisa menentukan tingkat seberapa mudah perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi perusahaan yang akan mempengaruhi kecepatan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik atau pihak yang membutuhkan (Ovami & Lubis, 2018). Adapun pengukuran ukuran perusahaan menggunakan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menguraikan atau menggambarkan tentang karakteristik dari suatu keadaan atau objek penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dan analisis data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang telah di audit dan di terbitkan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang sahamnya masuk ke dalam LQ 45 periode Agustus 2018 – Januari 2019. Adapun sifat dari penelitian ini adalah penjelasan (*explanatory*) yang berkaitan dengan kedudukan satu variabel serta hubungannya dengan variabel yang lain. Peneliti ingin menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan LQ 45 Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian SPSS, yaitu uji asumsi klasik dan uji analisis regresi berganda

HASIL DAN DISKUSI

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 1.1 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,380 atau berarti 38 % pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. Sedangkan sisanya 62 % dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Nilai *R Square* sebesar 0,436 atau 43.6 % menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay adalah lemah karena dibawah 50%.

Tabel 1.1 Hasil Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .660 ^a | .436 | .380 | 10.76641 |

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2019

Uji Simultan (*Uji-F*)

Pada Tabel 1.2 diperoleh nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan, sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap audit delay

Tabel 1.2 Hasil Uji-F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3584.356 | 4 | 896.089 | 7.731 | .000 ^b |
| | Residual | 4636.622 | 40 | 115.916 | | |
| | Total | 8220.978 | 44 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2019

Uji Parsial (*Uji-t*)

Dari Tabel 1.3 menghasilkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,215 lebih besar dari α (0,05), maka likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap audit delay.
2. Nilai signifikansi solvabilitas sebesar 0,611 lebih besar dari α (0,05), maka solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap audit delay.
3. Nilai signifikansi pada profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), maka profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.
4. Nilai signifikansi pada ukuran perusahaan sebesar 0,048 lebih kecil dari α (0,05), maka ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.

Tabel 1.3 Hasil Uji-t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 192.288 | 60.354 | | 3.186 | .003 |
| X1 | 3.330 | 2.646 | .150 | 1.259 | .215 |
| 1 X2 | 3.679 | 7.167 | .062 | .513 | .611 |
| X3 | -8.881 | 1.687 | -.638 | -5.263 | .000 |
| X4 | -5.134 | 2.517 | -.246 | -2.040 | .048 |

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2019

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel terikat (Erlina, 2011). Dari Tabel 5.7 persamaan regresi linier berganda menghasilkan model kinerja keuangan sebagai berikut :

$$Y = 192,288 + 3,330 X_1 + 3,679 X_2 - 8,881 X_3 - 5,134 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 192,288 yang menunjukkan apabila semua variabel independen (rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan) diasumsikan bernilai nol, maka nilai audit delay keuangan menaik sebesar 192.288.
2. Koefisien b_1 sebesar 3,330 menunjukkan bahwa kenaikan likuiditas sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan nilai audit delay sebesar 3,330 % dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien b_2 sebesar 3,679 menunjukkan bahwa kenaikan solvabilitas sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan nilai audit delay sebesar 3,679 % dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien b_3 sebesar 8,881 menunjukkan bahwa kenaikan profitabilitas sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan nilai audit delay sebesar 8,881 % dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Koefisien b_4 sebesar 5,134 menunjukkan bahwa kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan nilai audit delay sebesar 5,134 % dengan asumsi variabel lain tetap.

Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian likuiditas terhadap audit delay menggunakan uji t, diperoleh tingkat signifikansi 0,215 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap audit delay. Penelitian ini sejalan dengan Karyadi (2017) menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dan tidak sejalan dengan penelitian (Artaningrum, Budiarta, & Wirakususma, 2017)

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian solvabilitas terhadap audit delay menggunakan uji t, diperoleh tingkat signifikansi 0,611 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap audit delay. Penelitian ini sejalan dengan Karyadi (2017) dan Mujianto (2011) menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dan tidak sejalan dengan penelitian (Artaningrum, Budiarta, & Wirakususma, 2017). Menurut Mujianto (2011) kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya pada kenyataannya tidak secara signifikan mempengaruhi Audit Delay. Dari sisi pelaksanaan pekerjaan audit, perusahaan dengan total hutang yang besar ataupun yang kecil tidak akan mempengaruhi kecepatan penyelesaian pekerjaan audit sepanjang perencanaan audit telah dilakukan dengan baik

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian profitabilitas terhadap audit delay menggunakan uji t, diperoleh tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Karyadi (2017), Melati & Sulistyawati (2016), Murti & Widhiyani (2016) (2016) dan Artaningrum, Budiarta, & Wirakususma (2017) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Variabel profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay perusahaan. Karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat karena adanya tuntutan untuk menyampaikan kabar baik tersebut secepatnya kepada publik.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian ukuran perusahaan terhadap audit delay menggunakan uji t, diperoleh tingkat signifikansi 0,048 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Penelitian ini sejalan dengan Melati & Sulistyawati (2016) dan Ovami & Lubis (2018) menunjukkan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini karena perusahaan yang sudah go public atau perusahaan besar pasti memiliki pengendalian internal yang baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dan hipotesis menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan pengaruh variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.

Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya seperti corporate governance, ukuran KAP dan lainnya
2. Penelitian selanjutnya dapat meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia contohnya sektor manufaktur, sector keuangan, sektor pertambangan, sehingga sampel penelitian akan bertambah dan cakupan penelitian lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakususma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2337-3067.
- IAI, I. I. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik Jakarta*. Jakarta: Salemba Empat.
- Karyadi, M. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Rinjani*, 5(2).
- Kowanda, A., Pasaribu, R. B., & Fikriansyah. (2016). Audit delay Pada Emiten LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 0216-5082.

- Melati, L., & Sulistyawati, A. I. (2016). Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan: Analisis dan Faktor-Faktor Penentunya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1).
- Murti, N. M., & Widhiyani, N. L. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1).
- Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2018). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 5(2).